

Pengaruh Penguatan dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah

Ainun Maulidya¹, Rohimah Kumullah², Nofiatun Hasanah³

[1ainunmaulidya13@gmail.com](mailto:ainunmaulidya13@gmail.com), [2rohimahkumullah696@gmail.com](mailto:rohimahkumullah696@gmail.com),

[3hasanahnofiatun0@gmail.com](mailto:hasanahnofiatun0@gmail.com)

ABSTRACT

Learning motivation is a key factor in the success of student learning at school. This study aims to examine the effect of reinforcement on students' learning motivation at school. This study uses library research and literature study methods, namely research that is the object of study using library data, analyzing journals, books, and studying previous research. This research provides recommendations for teachers and schools to pay attention to the use of reinforcement strategies in supporting student learning motivation. Teachers can provide constructive feedback, reward student achievements, and provide consistent positive encouragement to maintain and increase student learning motivation. Schools can support these efforts by creating policies and environments that support the application of reinforcement in the learning process.

Keywords: *Learning Motivation; Reinforcement; Students*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penguatan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dan studi literatur, yakni penelitian yang menjadi objek kajiannya menggunakan data pustaka, menganalisis jurnal, buku, dan mempelajari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah untuk memperhatikan penggunaan strategi penguatan dalam mendukung motivasi belajar siswa. Guru dapat memberikan umpan balik yang membangun, memberikan penghargaan untuk pencapaian siswa, serta memberikan dorongan positif secara konsisten untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah dapat mendukung upaya ini dengan menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung penerapan penguatan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; Penguatan; Siswa*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang lazim didengar pada kehidupan masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran andil dalam membentuk karakter siswa maupun perilaku siswa yang baik dan bermoral. Menurut Lengevelt, pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi dan memberikan bantuan yang ditujukan kepada perkembangan peserta didik agar dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri (Suriansyah, 2011). Dalam pendidikan tentunya akan ada proses pembelajaran yang didapat oleh siswa, dalam prosesnya tentunya akan menemui hambatan seperti kurangnya keinginan untuk belajar serta motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran. Motivasi belajar menurut Winkel adalah segala usaha didalam yang menimbulkan kegiatan belajar dalam lingkup pendidikan, Ada peserta didik yang semangat dalam belajar, namun juga ada yang harus diberikan stimulus agar dapat memunculkan motivasi belajar yang diharapkan.

Peran motivasi belajar siswa dengan menggunakan penguatan positif lebih efektif dengan tujuan guna membangun kemauan siswa dalam belajar. Solusi yang bisa guru lakukan untuk membentuk atau menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan stimulus berupa penguatan positif seperti pemberian apresiasi, reward bahkan pujian agar siswa dapat melakukan konsistensi terhadap motivasi belajarnya. Berbeda dengan siswa yang tidak diberikan penguatan positif cenderung acuh dalam belajarnya Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang dampak penguatan positif terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dan studi literatur, yakni penelitian yang menjadi obyek kajiannya menggunakan data pustaka, menganalisis jurnal, buku dan mempelajari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Skinner penguatan terdiri dari penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif merupakan penguatan yang didasari dengan prinsip bahwa respon akan meningkat karena adanya stimulus yang mendukung (rewarding) (Genap & Negeri, 2019). Penguatan positif merupakan semua hal yang bisa memperkuat dan meningkatkan kekonsistenan perilaku yang diharapkan. Perlu dipahami sejak awal mengenai pemberian penguatan positif bahwasannya perilaku individu harus dikemas melalui suatu perilaku yang diinginkan akan ditingkatkan. Selain itu, pemberian penguatan positif salah satunya ialah dengan reward yang diberikan setelah perilaku yang diharapkan itu muncul.

Menurut Skinner penguatan negatif merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan perilaku yang diharapkan dengan cara pengurangan stimulus negatif. Penguatan negatif di kalangan masyarakat dikenal dengan istilah

hukuman (punishment), namun secara esensial penguatan negatif memiliki tujuan untuk menambah perilaku yang diharapkan sedangkan hukuman bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respon baik itu respon yang bersifat verbal maupun non verbal, respon tersebut adalah bagian memodifikasi perilaku guru terhadap perilaku siswa untuk memberikan feedback maupun informasi.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan termasuk respon yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam bentuk verbal maupun non verbal untuk mengurangi maupun meningkatkan perilaku siswa yang berulang.

Penguatan termasuk bentuk respon positif yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan perbuatan positif yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Pemberian penguatan memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengatur dan mengembangkan diri dalam belajar
2. Mempertahankan motivasi dan membangkitkan motivasi dalam belajar
3. Memudahkan siswa dalam proses belajar
4. Meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran
5. Membimbing siswa agar dapat menciptakan perilaku yang produktif

Menurut Mulyasa, pemberian penguatan verbal secara garis besar memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan rasa percaya diri yang dimiliki siswa
2. Mengontrol perilaku negatif
3. Meningkatkan rasa antusias siswa dalam belajar
4. Memelihara iklim kelas yang kondusif

Dalam pemberian penguatan perlu dipahami kesesuaian antara penguatan dengan tingkah laku siswa, karena berlebihan dalam memberikan penguatan akan berdampak tidak baik. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan prinsip dalam pemberian penguatan. Barnawi dan Mohammad Arifin (2012) menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru ketika ingin memberikan penguatan verbal adalah sebagai berikut:

1. Antusiasme

Guru memberikan penguatan dengan suara yang lantang agar dapat mengalihkan perhatian siswa dan dipadukan pemberian senyuman. Penguatan antusias seperti ini akan memberikan kesan kesungguhan pada peserta didik

2. Kehangatan

Penguatan kehangatan ditandai dengan bagaimana seorang guru bersikap, mimik wajah seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa, tersenyum. Kehangatan akan membuat siswa menerima dengan kesan positif sehingga akan membuat hubungan baik antara guru dengan murid.

3. Kebermaknaan

Penguatan kebermaknaan adalah ketika siswa mengetahui bahwa ia layak mendapat kebermaknaan karena tingkah lakunya. Misalnya ketika seorang siswa menjawab soal dengan benar maka guru dapat mengatakan “jawaban mu tepat sekali”. Oleh karena itu, kesesuaian guru dalam memberikan keadaan dan pernyataan pada siswa itulah yang akan menjadikan penguatan bermakna.

Mulyani Soemantri dan Johar Permana, mengungkapkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam hal pemberian penguatan, diantaranya:

1. Pemberian penguatan dilakukan dengan semangat dan hangat
2. Guru memberikan kesan positif kepada siswa
3. Penguatan harus berdampak pada perilaku yang positif
4. Penguatan yang diberikan bisa bersifat pribadi maupun kelompok
5. Menghindari penggunaan respon negatif pada tingkah laku siswa.

Penguatan (reinforcement) dibagi menjadi dua, yakni:

1. Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan pemberian penguatan dari guru untuk siswa yang bertujuan merespon perilaku siswa melalui ungkapan dengan menggunakan kata-kata penghargaan, pujian, persetujuan sehingga menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih semangat dan aktif belajar (Firdaus et al., 2020). Misalnya, guru mengatakan “wah bagus sekali”, hebat, pandai.

2. Penguatan non verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan dari guru untuk siswa dengan tindakan secara langsung seperti sentuhan dengan berjabat tangan dan menepuk pundak siswa. Guru dapat melakukan penguatan non verbal berupa sentuhan dengan menepuk pundak saat kegiatan belajar mengajar ataupun berjabat tangan dengan siswa saat siswa hendak beristirahat. Penguatan non verbal dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

a. Penguatan Gestur

Penguatan gestur merupakan penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan melakukan gerak tubuh seperti memberikan senyuman, acungan jempol, dan juga memberikan apresiasi seperti tepuk tangan ketika siswa berhasil dalam melakukan suatu hal.

b. Penguatan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan kegiatan adalah pemberian apresiasi disaat siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara memberikan kegiatan yang membuat siswa senang, sehingga siswa dapat kesempatan untuk memilih dan menikmati kegiatan yang telah diberikan guru sebagai hadiah dari perilaku yang dilakukan, misalnya membolehkan siswa beristirahat terlebih dahulu walaupun jam istirahat belum berlangsung.

c. Penguatan pendekatan

Penguatan pendekatan dilakukan dengan cara guru mendekati suatu kelompok maupun siswa dengan memberinya suatu penguatan yang

berbeda seperti gestural saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan penguatan pendekatan juga dapat dilakukan guru saat siswa melakukan tugas secara kelompok sekaligus memeriksa pekerjaannya.

Pemberian penguatan guru terhadap siswa saat dikelas akan membuat pembelajaran dalam kelas lebih menyenangkan dan membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

Pemberian penguatan positif pada siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam belajarnya, sehingga memunculkan perilaku positif yang diharapkan (Reichenbach et al., 2019). Dengan demikian, Guru yang menggunakan penguatan positif sebagai bentuk dorongan pada siswa akan membuat siswa merasa dihargai dan dapat berimbas pada meningkatnya motivasi siswa dalam belajar di kelas.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi dapat membuat siswa semangat saat belajar, berbeda dengan siswa yang kurang adanya motivasi dalam dirinya akan menyebabkan lemahnya semangat belajar. Suryabrata (2000) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam individu guna mendorong individu tersebut untuk beraktivitas atau berkegiatan tertentu agar mencapai tujuan yang diinginkan (Suharni, 2019). Pemberian motivasi kepada siswa ialah 1) untuk mendorong atau sebagai penggerak dengan memberi kekuatan pada individu dalam melakukan sesuatu, 2) motivasi untuk menentukan kemana arah yang akan dituju sesuai dengan cita-cita yang diinginkan sehingga tidak terjadi penyelewengan tindakan.

Jenis-Jenis Motivasi ada dua, yaitu:

1. **Motivasi Intriksi**, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada dalam individu itu sendiri, sehingga dapat mendorong individu untuk belajar sesuai yang diinginkannya tanpa perlu adanya pengaruh dari luar.
2. **Motivasi Ekstrinsik**, motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yakni motivasi yang terdapat pada individu itu sendiri dikarenakan adanya pengaruh dari dalam diri atau adanya dorongan dari luar seperti pujian, hadiah, paksaan maupu ajakan sehingga keadaan tersebut membuat seseorang mau melakukan suatu tindakan (Masni, 2015).

Dalam kehidupan saat ini manusia tidak bisa jauh dari kata belajar, terutama bagi seorang pelajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menerima ilmu baru dari pihak lain. Belajar adalah kegiatan berproses yang terjadi secara langsung dan memberi dampak positif sehingga terjadi perubahan dalam pengetahuan, perilaku dan afektifnya.

Pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah:

1. Menurut Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno (2010) belajar adalah aktivitas tertentu yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya (Rahman, 2021).
2. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan perilaku sebagai dampak dari munculnya hubungan dari stimulus dan respon (Rusman, 2017).

3. Djamarah (2002) bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga mengakibatkan adanya perubahan perilaku menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Slameto (2002) mengatakan bahwa belajar merupakan rangkaian usaha untuk mendapat perubahan baru dari pengalaman yang dilakukan dengan lingkungan.
5. Menurut Hillgard (1962) mengemukakan bahwa belajar termasuk proses dimana munculnya dan berubahnya perilaku karena terdapat respon dan stimulus.

Dari beberapa penjelasan diatas, terdapat kesimpulan bahwa belajar merupakan berubahnya perilaku yang disebabkan karena adanya stimulus dan respon yang berasal dari lingkungannya sehingga seseorang akan memperoleh suatu pengetahuan yang baru.

Faktor yang mempengaruhi belajar menurut (Ahmadi & Supriyono, 2011) terbagi menjadi dua jenis yakni :

Faktor Internal, dimana faktor ini termasuk faktor yang terdapat pada individu itu sendiri yang mengalami proses belajar dan sesuai dengan kondisi siswa, meliputi:

1. Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik maksudnya sehat secara fisik akan mendukung siswa untuk belajar yang benar guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Sedangkan siswa yang tidak sehat secara fisik seperti demam, ketika melakukan aktivitas belajar akan mengganggu konsentrasi , sehingga hal ini mengakibatkan kegagalan dalam belajarnya.

2. Psikologis

- a. Intelegensi yang tinggi

Intelegensi yang tinggi akan sangat berpengaruh pada siswa dalam memudahkan memecahkan masalah akademisnya sehingga dapat meraih prestasi yang baik sesuai harapan. Namun, berbeda dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah maka akan sulit untuk memecahkan masalah dalam akademisnya dan akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Dengan perbedaan siswa tersebut, guru tentunya perlu untuk mengupayakan berbagai cara agar pembelajaran dapat berjalan lancar melalui pemberian metode pembelajaran yang efektif agar mudah dipahami khususnya oleh siswa yang memiliki intelegensi rendah.

- b. Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang ada dalam diri seseorang guna mendorong untuk melakukan sesuatu dimana hal itu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar adalah dorongan yang dapat menggerakkan individu dalam belajar dengan bersungguh-sungguh. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat dari keseriusannya dalam belajar, dapat menguasai materi pembelajaran dan tidak pernah menyerah

saat mengalami kesusahan ketika belajar dan cenderung mencoba hingga berhasil.

c. Kondisi psikoemosional yang stabil

Kondisi psikoemosional merupakan suatu kondisi perasaan seseorang (Simamora et al., 2020). Suasana hati yang kurang baik akan mengakibatkan terganggunya proses belajar, misalnya ketika sedang sedih dan gelisah karena patah hati maka akan menyebabkan prestasi belajar yang rendah.

d. Faktor kelelahan

Kelelahan tubuh yang dialami oleh manusia yakni bisa dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya tubuh dan lebih ingin mengistirahatkannya seperti berbaring. Sedangkan kelelahan rohani ditandai dengan kebosanan dan tidak ada adanya semangat untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar menjadi hilang.

Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu anak itu sendiri, yang dimana faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap belajar anak (Syafi'i et al., 2018) meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan didalamnya terdapat sarana dan prasarana dapat mendukung kegiatan belajar tersebut seperti tersedianya LCD, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya. Kelengkapan dari sarana dan prasarana belajar berpengaruh positif terhadap siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

2. Lingkungan sosial kelas

Kondisi yang ada saat pembelajaran di kelas antara guru dengan siswa, suasana iklim dan cuaca yang baik, nyaman akan membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga dapat lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan. Sedangkan ketika suasana dan cuaca dalam ruangan kelas kurang nyaman akan berakibat pada ketidaknyamanannya dalam belajar bahkan memiliki rasa ingin cepat mengakhiri proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan tidak diperhatikan dengan baik oleh siswa.

3. Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan sosial keluarga merupakan suatu keadaan antara individu dan orang tua, kakak, adik melakukan interaksi sosial. Pola asuh orang tua yang tidak mengendalikan perilaku atau aktivitas anak sehingga diperbolehkan berbuat apapun akan mengakibatkan seorang anak menjadi kurang memahami tanggung jawab dan tuntutan hidupnya sebagai pelajar. Berbeda dengan orang tua yang ketika mendidik anak dengan baik seperti bekerja sama dengan anak, maka akan cenderung terbuka pada orang tuanya sehingga anak mampu bertanggung jawab atas hidupnya sebagai pelajar dan

prestasi belajar anak di sekolah akan baik jika mendapat dorongan dari orang tua untuk berupaya dalam mendapatkan prestasi yang terbaik.

4. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar seperti dengan siapa siswa bergaul, perilaku siswa dalam bermasyarakat dan bagaimana kehidupan masyarakat dalam sehari-hari.

Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat dalam individu itu sendiri untuk melakukan rangkaian tindakan agar mencapai proses belajar dan tujuan belajar (Siti Maesaroh et al., 2022). Motivasi belajar bisa muncul apabila ada stimulus yang menjadi pengantar agar ada kemauan dalam diri, stimulus atau rangsangan dapat berasal dari dalam maupun luar diri sendiri. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dan motivasi sebagai faktor psikologis yang menjadi pendorong siswa untuk belajar serta memberikan arah terhadap pencapaian yang ingin dicapai dalam tujuan belajar.

Indikator siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar ditandai dengan minat dan perhatian mengikuti kegiatan belajar serta memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses belajar di kelas. Selain itu, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar cenderung lebih semangat melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tujuan mendapatkan pujian, pengakuan dan penghargaan dari guru sehingga terdapat kepuasan tersendiri dalam diri siswa ketika telah melakukan tugas yang diberikan (Siahaan & Meilani, 2019).

Motivasi belajar dibutuhkan sebagai pendorong untuk mencapai hasil prestasi yang diharapkan, yang mana dengan motivasi ini dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu adanya motivasi yang baik akan berpengaruh baik pula pada hasil belajar yang baik. Beberapa fungsi motivasi yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang anak awalnya tidak memiliki kemauan untuk belajar, namun ketika terdapat sesuatu yang akan ia dapatkan maka akan dapat memunculkan motivasi belajarnya. Misalnya orang tua menjanjikan akan memberikan hadiah ketika ia mendapat nilai A dalam mata pelajaran matematika, maka sikap orang tua dengan memberikan penguatan berupa hadiah dapat mendorong anak untuk belajar.

2. Motivasi menentukan arah perbuatan

Menentukan arah perbuatan yang akan dicapai, seorang anak akan melakukan perbuatan ke arah yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan sehingga hal yang dikerjakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

Penguatan sebagai bentuk respon yang diberikan kepada siswa akan menimbulkan adanya motivasi belajar karena dengan adanya tanggapan yang diberikan oleh guru dalam berbagai bentuk seperti pujian, reward dan memberi angka pada siswa akan meningkatkan kemungkinan terjadinya pengulangan kembali perilaku yang ditimbulkan, terbentuknya perilaku disebabkan karena

adanya manajemen lingkungan (Prasetyo, 2022). Oleh karena itu penguatan dan motivasi saling berkaitan sebab pembentuk hasil belajar yang tinggi diperoleh jika ada rangsangan penguatan dari lingkungan belajar sehingga tumbuh motivasi berupa kesadaran pada diri siswa untuk belajar.

Motivasi dapat tumbuh dengan cara guru memberikan penguatan kepada siswa dengan memberi hadiah ketika menjawab soal dengan benar dalam bentuk kata kata.

Penguatan terdiri dari penguatan positif dan penguatan negatif, namun penguatan positif lebih baik untuk diterapkan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diterapkan daripada penguatan negatif yang berupa punishment yang akan menghancurkan suasana kondisi pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa penguatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Penerapan strategi penguatan, seperti atas pengakuan prestasi siswa, pemberian umpan bali yang konstruktif, pemberian hadiah atau penghargaan, dan memberikan dorongan positif secara verbal, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya penguatan yang konsisten dan tepat sasaran, lingkungan belajar yang positif dapat tercipta, dan minat siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar, mereka dapat lebih terstimulasi. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam memperhatikan penggunaan strategi penguatan ini untuk mendukung motivasi belajar siswa.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah guru sebaiknya memberikan umpan balik yang membangun, memberikan penghargaan untuk pencapaian siswa, serta memberikan dorongan positif secara konsisten untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah juga dapat mendukung upaya ini dengan menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung penerapan penguatan dalam proses pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan strategi penguatan ini, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M., Yunus, M., & Dewi Wahyuni Andari, K. (2020). Deskripsi Pemberian Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V Di Sdn 011 Tarakan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2583>
- Genap, S., & Negeri, S. M. P. (2019). *No Title*. 8(1).
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.

- Prasetyo, A. J. (2022). Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. *FORMULASI DAN UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI SEDIAAN KRIM EKSTRAK ETANOL DAUN KETAPANG (Terminalia Catappa L.) TERHADAP Propionibacterium Acne DAN Staphylococcus Epidermidis SKRIPSI*, 1–146.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Pemberian Penguatan dan kreatifitas guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Rusman. (2017). *BAB II pengertian scr umum belajar*. 6–26.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Siti Maesaroh, N., Tabroni, I., & Syaprudin, D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Purwakarta Mata Pelajaran PAI Pada Masa Covid-19. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(01), 35–56. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.03>
- Suharni. (2019). *Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. 6(1), 172–184.
- Suriansyah, A. (2011). Landasan Pendidikan. *Comdes*, 1. [http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku Landasan Pendidikan.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku%20Landasan%20Pendidikan.pdf)
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>